

PERAN PERTUMBUHAN NILAI EKSPOR MINYAK SAWIT MENTAH DALAM PERTUMBUHAN EKONOMI SULAWESI TENGAH

The role of export growth value of raw palm oil in economy growth
of Central Sulawesi

Silviana Dolok Saribu¹⁾, M.R Yantu²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

²⁾ Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
Email : mbachy_cinonk@yahoo.co.id

ABSTRACT

The aim of this study was (i) to analyze the performance of palm oil as bases commodity in the economy of Central Sulawesi, (ii) to analyze trend of export value of raw palm oil, (iii) to analyze the growth level of Central Sulawesi economy; and (iv) to analyze the relationship of growth export value of raw palm oil and economy growth of Central Sulawesi. Method of analyses used was Location Quotien analysis, Trend analysis, Economy Growth analysis, and export bases theory analysis. The result of analysis showed that the performance of raw palm oil commodity in Central Sulawesi, with the value $LQ > 1$, so that the raw palm oil become bases commodity in this region. The tendency of export value of raw palm oil was positive and significant in level $\alpha = 0,01$. The averages growth of export value 78.16 %. The rate of economy growth in Central Sulawesi on year 2000 base was positively growing with the average 7.3 %. The Relation was not significant between growth of export value of raw palm oil and economic growth of Central Sulawesi. Mean while, the confirmation analysis showed that growth of productions significantly affected the economy growth. It means there were institution problem in export of raw palm oil.

Keyword: Export Value, Raw Palm Oil, Economic Growth, Export Bases Theory

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (i) menganalisis kinerja minyak sawit mentah sebagai komoditi basis dalam perekonomian Sulawesi Tengah, (ii) menganalisis kecenderungan nilai ekspor minyak sawit mentah, (iii) menganalisis tingkat pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah, dan (iv) menganalisis bentuk hubungan pertumbuhan nilai ekspor minyak sawit mentah dengan pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah. Analisis data yang digunakan adalah analisis *Location Quotien*, analisis Trend, analisis Pertumbuhan Ekonomi, dan analisis Teori Basis Ekspor. Hasil analisis menunjukkan bahwa komoditi minyak sawit mentah di Propinsi Sulawesi Tengah, dengan nilai $LQ > 1$, sehingga minyak sawit mentah menjadi komoditi basis di wilayah ini. Kecenderungan nilai ekspor minyak sawit mentah adalah positif dan nyata pada taraf $\alpha = 0,01$. Rata-rata pertumbuhan nilai ekspor sebesar 78,16%. Laju pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah dengan Tahun Dasar 2000 bertumbuh positif dengan nilai rata-rata sebesar 7,3 %. Terdapat hubungan tidak nyata antara pertumbuhan nilai ekspor minyak sawit mentah dengan pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah. Padahal, analisis konfirmasi menunjukkan bahwa pertumbuhan produksi berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengisyaratkan adanya masalah kelembagaan dalam ekspor minyak sawit mentah.

Kata kunci: Nilai Ekspor, Minyak SawitMentah, Pertumbuhan Ekonomi, Teori Basis Ekspor

PENDAHULUAN

Perekonomianduniayang berkembang sejak akhir abad ke- 20 semakin membuka hubungan perdagangan antar-negara. Era perdagangan bebas memposisikan daya saing menjadi sangat penting. Meningkatkan posisi daya saing, harus mengembangkan produk-produk yang mempunyai keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif (Tjiptoherijanto, 2002).

Sulawesi Tengah merupakan salah satu dari sekian banyak provinsi di Indonesia yang mengandalkan sektor pertanian untuk mempercepat pembangunan ekonominya. Hal ini mengacu pada kenyataan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang mampu memberikan kontribusi paling besar terhadap PDRB Sulawesi Tengah yaitu sebesar 37,22 % dari total aktivitas ekonomi Sulawesi Tengah. Kontribusi terbesar terhadap sektor pertanian Tahun 2011 masih didominasi oleh subsektor perkebunan, yang memberikan kontribusi sebesar 13,84 % terhadap Produk Domestik Regional Bruto (BPS, 2012). Subsektor perkebunan memiliki pangsa relatif wilayah yang positif dan terbesar (Yantu, dkk., 2009).

Salah satu komoditi subsektor perkebunan yang menjadi unggulan di Sulawesi Tengah ialah kelapa sawit, dengan jumlah produksi terbanyak dan produktivitas tertinggi di antara komoditi perkebunan lainnya (Disbun, 2012). Kelapa sawit mempunyai prospek yang cukup baik untuk masa yang akan datang, karena sebagai industri hulu produknya terkait dengan berbagai macam industri hilir. Tanaman kelapa sawit merupakan *entry point* dalam rantai nilai perdagangan internasional.

Salah satu informasi yang penting berkaitan dengan peran pertumbuhan nilai ekspor suatu komoditi adalah sejauh mana hubungan antara pertumbuhan ekspor komoditi dengan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah (Richardson, 1991). Berpengaruh atau tidaknya peran pertumbuhan nilai ekspor minyak sawit mentah di Sulawesi

Tengah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi wilayah ini.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis tingkat pertumbuhan ekspor minyak sawit mentah dalam pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah, dan secara khusus bertujuan (i) menganalisis kinerja minyak sawit mentah sebagai komoditi basis dalam perekonomian Sulawesi Tengah, (ii) menganalisis kecenderungan nilai ekspor minyak sawit mentah, (iii) menganalisis tingkat pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah, dan (iv) menganalisis bentuk hubungan pertumbuhan nilai ekspor minyak sawit mentah dengan pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Palu. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Location Quotien* (LQ), analisis *Trend*, analisis Laju Pertumbuhan Ekonomi, dan analisis Teori Basis Ekspor. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Rumus analisis *Location Quotien* :

Secara matematis rumus penentuan sektor basis dan non-basis (Yantu, 2011) sebagai berikut:

$$LQ_{si} = \frac{Y_{is}/Y_s}{Y_{in}/Y_n}$$

Keterangan:

LQ_i : Koefisien sektor i Sulteng

Y_{is} : Output sektor i Sulteng

Y_s : Total output perekonomian Sulteng

Y_{in} : Output sektor i ditingkat nasional

Y_n : Total output perekonomian nasional

2) Rumus analisis *Trend*:

Model regresi sederhana terhadap waktu untuk memproyeksikan data *time series* terhadap kecenderungan nilai ekspor minyak sawit mentah (Walpole, 2000) sebagai berikut:

$$Y = f(X)$$

Keterangan:

Y: Jumlah ekspor minyak sawit mentah (CPO)

X : Tahun Produksi

3) Analisis Pertumbuhan Ekonomi

Analisis yang digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah (Yantu, dkk., 2009) sebagai berikut:

$$\Delta \text{PDRB} = \frac{\text{PDRB}_t - \text{PDRB}_{t-1}}{\text{PDRB}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

ΔPDRB : Laju Pertumbuhan

t : Tahun tertentu

t-1 : Tahun sebelumnya

PDRB : Produk domestik Regional Bruto

4) Analisis Teori Basis Ekspor

Dalam bentuk fungsional, pertumbuhan nilai ekspor minyak sawit mentah terhadap perekonomian Sulawesi Tengah diformulasikan dengan menggunakan regresi sederhana (Richardson, 1991 dalam Yantu, 2011) sebagai berikut:

$$y = bx_t$$

Keterangan :

$y = y_t - y_{t-1}$: Selisih antara output tahun ke akhir dengan output tahun awal

$x = x_t - x_{t-1}$: Selisih kuantitas yang diekspor pada tahun akhir dengan kuantitas pada tahun awal

b : Koefisien Regresi

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder mengenai pertumbuhan ekspor minyak sawit mentah yang berasal dari Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Sulawesi Tengah, dan Produk Domestik Regional Bruto yang berasal dari Badan Pusat Statistik. Kedua data tersebut merupakan data *time series* dari Tahun 2000-2011.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan Komoditi Minyak Sawit Mentah sebagai Komoditi Basis di Sulawesi Tengah. Hasil analisis *Location Quotien* (LQ)

komoditi minyak sawit mentah di Sulawesi Tengah kurun waktu 2000-2003 menunjukkan bahwa komoditi minyak sawit mentah memiliki nilai LQ < 1, namun ditahun berikutnya yaitu kurun waktu 2004-2011 memiliki nilai LQ > 1. Hal ini menunjukkan bahwa komoditi minyak sawit mentah mengalami peningkatan nilai LQ, sehingga telah menjadi komoditi basis di Sulawesi Tengah.

Tabel 1. Hasil Analisis LQ Komoditi Minyak Sawit Mentah di Sulawesi Tengah Tahun 2000-2011

Tahun	LQ Minyak Sawit Mentah
2000	0,5910
2001	0,5559
2002	0,5595
2003	0,6544
2004	1,0114
2005	1,3077
2006	1,0629
2007	1,1328
2008	2,1701
2009	1,9059
2010	3,3843
2011	4,5334

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2013

Tabel 1 memberikan informasi bahwa nilai LQ minyak sawit mentah kurun waktu 2000-2003 kurang dari 1. Hal ini dikarenakan tanaman kelapa sawit berada pada masa pertumbuhan dan belum berproduksi sehingga minyak sawit mentah belum bisa menjadi komoditi basis di wilayah ini. Pada tahun-tahun berikutnya, kurun waktu 2004-2011 nilai LQ minyak sawit mentah lebih dari 1. Hal ini membuktikan bahwa minyak sawit mentah sudah bisa menjadi komoditi basis di Sulawesi Tengah. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa nilai LQ minyak sawit mentah setiap tahun mengalami peningkatan. Ini membuktikan bahwa minyak sawit mentah bisa memenuhi kebutuhan wilayah, juga dapat memenuhi kebutuhan ekspor.

Kecenderungan Nilai Ekspor Minyak Sawit Mentah (CPO) di Sulawesi Tengah.

Perkembangan ekspor minyak sawit mentah di Sulawesi Tengah mengalami fluktuasi.

Tahun 2000 nilai ekspor sebesar 992,500,000 US \$, hingga pada Tahun 2004 nilai ekspor mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu sebesar 35,957,140,531 US \$, satu tahun berikutnya, yaitu pada Tahun 2005 nilai ekspor mengalami penurunan menjadi 18,592,410,022 US \$, hingga pada Tahun 2011 nilai ekspor minyak sawit mentah mengalami peningkatan yakni sebesar 36,771,908,400 US \$. Kenaikan dan penurunan nilai ekspor disebabkan oleh peningkatan dan penurunan jumlah minyak sawit mentah yang diekspor, selain itu dipengaruhi oleh kenaikan dan penurunan kurs rupiah terhadap dolar setiap tahunnya. Peningkatan yang cukup signifikan yaitu terjadi pada Tahun 2001. Hal ini dikarenakan peningkatan jumlah minyak sawit mentah yang diekspor dan kenaikan kurs rupiah terhadap dolar mencapai Rp 10.400.

Hasil analisis trend yang dilakukan untuk melihat kecenderungan nilai ekspor minyak sawit mentah adalah $Y = 10.662.985X$. Koefisien ini nyata, yang diindikasikan oleh nilai $t_{hitung}(7,14) > t_{tabel}(3,106)$, dengan nilai signifikan $0,000 < 0,01$ pada taraf $\alpha = 1\%$. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai ekspor mengalami kecenderungan yang positif. Rata-rata pertumbuhan nilai ekspor sebesar 78,16 %.

Laju Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Tengah. Perekonomian Sulawesi Tengah berdasarkan Tahun Dasar 2000 cenderung mengalami peningkatan, di mana pertumbuhan ekonomi Tahun 2011 mencapai 9,16 persen lebih tinggi dibandingkan Tahun 2010 yang hanya mencapai sebesar 8,75 persen. Perekonomian Sulawesi Tengah didukung oleh kemampuan ekspor dan konsumsi. Kondisi ini mendorong perekonomian Sulawesi Tengah yang lebih banyak dipengaruhi oleh faktor global. Kondisi ini menunjukkan perekonomian Sulawesi Tengah telah berada pada *fase development* (BPS, 2012).

Tabel 2 memberikan informasi bahwa laju pertumbuhan PDRB Sulawesi Tengah kurun waktu 2000-2011 cenderung meningkat. Peningkatan laju pertumbuhan tersebut didukung oleh kemampuan ekspor dan konsumsi, dan didasarkan pada kenyataan

bahwa Sulawesi Tengah termasuk daerah yang sedang berkembang.

Tabel 2. Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2000-2011

Tahun	LajuPertumbuhan (%)
2000	0,00
2001	5,10
2002	5,62
2003	6,21
2004	7,15
2005	7,56
2006	7,82
2007	7,99
2008	7,78
2009	7,71
2010	8,75
2011	9,15

Sumber: Analisis Data BPS diolah, 2013

Dampak Pertumbuhan Ekspor Minyak Sawit Mentah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Tengah. Ekspor diartikan sebagai besarnya volume atau nilai barang yang dijual antar-wilayah. Berdasarkan data (Perindakop, 2012) bahwa pertumbuhan nilai ekspor minyak sawit mentah di Sulawesi Tengah dalam kurun waktu 11 tahun terakhir (2000-2011) cenderung mengalami fluktuasi.

Tabel 3. Laju Pertumbuhan Nilai Ekspor Minyak Sawit Mentah di Propinsi Sulawesi Tengah Tahun 2000-2011

Tahun	LajuPertumbuhan (%)
2001	523,33
2002	241,61
2003	4,62
2004	62,62
2005	-48,29
2006	0,42
2007	0,41
2008	21,11
2009	17,43
2010	4,76
2011	31,64

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2013

Tabel3 menunjukkan bahwa pertumbuhan nilai ekspor minyak sawit mentah di Sulawesi Tengah mengalami fluktuasi. Tahun 2001 pertumbuhannya mengalami pertumbuhan yang positif, namun ditahun-tahun berikutnya pertumbuhannya mengalami penurunan sampai Tahun 2005 pertumbuhannya mengalami nilai negatif. Keadaan ini terjadi karena kenaikan dan penurunan volume ekspor.

Hasil analisis yang digunakan untuk melihat bentuk hubungan pertumbuhan nilai ekspor minyak sawit mentah dengan pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah adalah $y = 0.0687x$, koefisien ini tidak nyata. Hal ini diindikasikan oleh $t_{hitung} (1,04) < t_{tabel} (3,250)$, dengan nilai signifikan $0,325 > 0,01$ pada taraf $\alpha = 1 \%$.

Pertumbuhan produksi minyak sawit mentah cenderung positif dan tidak fluktuatif, tidak seperti pertumbuhan nilai eksportnya. Diprakirakan bahwa ada masalah dalam kelembagaan ekspor. Misalnya produksi minyak sawit mentah yang akan di ekspor tidak sesuai dengan kriteria atau standar mutu yang sudah ditetapkan dan biasanya perusahaan menghindari dari pajak ekspor.

Apabila volume yang diekspor sesuai dengan produksi minyak sawit yang dihasilkan maka nilai ekspor dapat berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan wilayah ini. Hasil analisis konfirmasi dengan menggunakan data pertumbuhan produksi minyak sawit mentah terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah adalah $y = 0.126x$. Koefisien ini nyata, yang diindikasikan oleh nilai $t_{hitung}(4,05) > t_{tabel} (3,250)$, dengan nilai signifikan $0,002 < 0,01$ pada taraf $\alpha = 1 \%$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut : (i) Kinerja minyak sawit mentah kurun waktu 2000-2003 belum menjadi komoditi basis di Sulawesi Tengah dengan nilai LQ lebih kecil 1, namun pada kurun waktu 2004-2011 minyak sawit mentah

menjadi komoditi basis di wilayah ini dengan nilai LQ lebih besar dari 1, (ii) Kurun waktu 2000-2011, kecenderungan nilai ekspor minyak sawit mentah bertumbuh positif dan nyata pada taraf $\alpha = 1 \%$, dengan nilai rata-rata pertumbuhan nilai ekspor sebesar 78,16 %, (iii) Kurun waktu 2000-2011 laju pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah bertumbuh positif dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 7,3 %, dan (iv) Hubungan tidak nyata antara pertumbuhan nilai ekspor minyak sawit mentah dengan pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah, diprakirakan karena adanya masalah kelembagaan ekspor. Jika semua produksi minyak sawit mentah diekspor, maka pertumbuhan ekspor itu berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah ini, sebagaimana hasil analisis konfirmasi dengan menggunakan bentuk hubungan pertumbuhan produksi dan pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah .

Saran

Melihat kinerja minyak sawit mentah di Sulawesi Tengah, dengan nilai LQ yang semakin meningkat kurun waktu 2000-2011 dari komoditi non-basis menjadi komoditi basis, maka sebaiknya volume ekspor minyak sawit mentah perlu ditingkatkan, sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap naik turunnya pertumbuhan ekonomi wilayah ini.

Melihat volume ekspor minyak sawit mentah tidak sesuai dengan volume produksi yang dihasilkan, maka perlu adanya penelitian lanjutan mengenai lembaga pemasaran minyak sawit mentah di Sulawesi Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2012. *Sulawesi Tengah dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Propinsi Sulawesi Tengah.Palu.
- Dinas Perkebunan. 2012. *Laporan Tahunan Statistik Perkebunan Sulawesi Tengah*. Dinas Perkebunan Propinsi Sulawesi Tengah.Palu.
- Dinas Perindakop. 2012. *Laporan Tahunan Ekspor Propinsi Sulawesi Tengah*. Dinas

- Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Propinsi Sulawesi Tengah. Palu
- Tjiptoherijanto, P. 2002. *Prospek Perekonomian Indonesia dalam Rangka Globalisasi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Richardson H.W. 1991. *Dasar-Dasar Ekonomi Regional*. UI-Perss. Jakarta.
- Richardson H.W. 1991. *Dasar-Dasar Ekonomi Regional*. UI-Perss. Jakarta. *Dalam Materi Kuliah M.R Yantu yang berjudul "Manfaat Perdagangan Internasional WTO Bagi Perekonomian Wilayah Sulawesi Tengah, 2011. Palu.*
- Walpole, R.E, 2000. *Introduction to Statistic*. Mebraw-Hill. New York.
- Yantu, M.R. 2011. *Model Ekonomi Wilayah Kakao Biji Propinsi Sulawesi Tengah*. Disertasi Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor, 2011.
- Yantu, Sisfahyuni, Ludin, dan Taufik. 2009 *Strategi Pengembangan Subsektor Perkebunan dalam Perekonomian Sulawesi Tengah*. Media Litbang Sulteng 2 (1): 44-50, Oktober 2009. Palu.